

# ANALISIS HUBUNGAN PROFITABILITAS DENGAN HARGA SAHAM SEKTOR USAHA MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK JAKARTA

Ignatius Sarto Kothson Budiman<sup>1</sup>

## ABSTRACT

*Stock price movement was influenced by many factors, such as company performance, interest level, political factors, security, etc. Article purposes to get approximate probability on the influence between company profitability level and stock price movement that was traded on the Jakarta Stock Exchange, it also considered external factor influence on the stock price movement. The profitability ratio was represented by Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), and Return On Equity (ROE). The research result indicated that the profitability ratio, such as Net Profit Margin (NPM) and Return On Investment (ROI) have significant influence the stock price movement while Return On Equity (ROE) did not have significant influence on the stock price movement.*

**Keywords:** *profitability analysis, stock price*

## ABSTRAK

*Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kinerja perusahaan, tingkat bunga, faktor politik, keamanan dan lain sebagainya. Artikel bertujuan memperoleh probabilitas adanya pengaruh antara tingkat profitabilitas perusahaan terhadap pergerakan harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta pengaruh faktor eksternal terhadap pergerakan harga saham. Rasio profitabilitas diwakili oleh Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham sedangkan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham.*

**Kata kunci:** *analisis profitabilitas, harga saham*

---

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Unika Atmajaya, Jl. Jendral Sudirman No. 51, Jakarta 12930  
kotson2002id@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, perlu ada usaha yang sungguh-sungguh untuk mengarahkan dana investasi yang bersumber dari dalam, yaitu tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, dan penerimaan devisa. Salah satu ciri negara sedang berkembang adalah tingkat tabungan masyarakat masih rendah sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi. Dalam rangka meningkatkan pengerahan tabungan masyarakat itu, lembaga keuangan perbankan maupun non-perbankan perlu dituntut bekerja keras lagi untuk meningkatkan penarikan dana masyarakat.

Salah satu pendanaan eksternal di luar sistem perbankan adalah melalui penjualan saham di pasar modal (*go public*). Ada beberapa daya tarik dari alternatif pendanaan ini. Pertama, lembaga keuangan yang ada, seperti bank serta lembaga keuangan lain, seperti *leasing*, asuransi, dan reksadana memiliki beberapa kelemahan, antara lain tingkat bunga pinjaman yang fluktuatif, jumlah dana yang ditawarkan tidak sebesar yang diinginkan, prosedur yang panjang, dan ketidakpastian mendapat dana yang diharapkan. Kedua, sering kali pasar modal menawarkan bunga yang lebih rendah dari sistem perbankan. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal itu dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana penghimpun dana jangka panjang yang merupakan alternatif sumber dana bagi perusahaan swasta, BUMN, maupun perusahaan daerah.

Di Indonesia, yang berperan sebagai pasar modal adalah PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pasar modal mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) di satu pihak dan emiten di pihak lain. Pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam bentuk efek atau saham sedangkan emiten adalah perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang menengah dan jangka panjang yang tidak dibebani bunga, yaitu dengan cara menerbitkan efek yang ditawarkan kepada masyarakat. Perusahaan seperti itu lazim disebut perusahaan *go public*.

Investor dapat memperoleh keuntungan dari pembelian saham tersebut. Keuntungan itu juga dapat dalam bentuk dividen maupun kenaikan harga saham (*capital gain*). Namun, mereka juga harus memperhatikan risiko yang berkaitan dengan kepemilikan saham, mengingat risiko pada investasi ini sangat tinggi. Harga saham yang fluktuatif merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam investasi saham di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi, diantaranya kondisi atau kinerja perusahaan seperti berbagai pernyataan atau kebijakan internal perusahaan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan sedangkan faktor eksternal, diantaranya kebijakan pemerintah, kondisi politik, dan lain sebagainya.

Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Laba adalah sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur berhasil tidaknya perusahaan yang dipimpinnya.

Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan perolehan hasil dari pembelian saham tersebut. Sehubungan dengan hal itu, pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur prospek modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal itu dapat dilakukan karena setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, dapat diketahui kondisi perusahaan setelah laporan keuangan dipublikasikan. Dengan analisis laporan keuangan tersebut, masyarakat dapat menilai kinerja perusahaan dan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan mengukur profitabilitas perusahaan tersebut. Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan metode, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator penilaian. Rasio tersebut diharapkan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan mencetak laba di masa yang akan datang.

## **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan profitabilitas perusahaan sektor industri makanan dan minuman terhadap pergerakan harga sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Dari hasil evaluasi dan penelitian, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi calon investor yang hendak melakukan investasi dalam bentuk saham pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang berminat untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pergerakan harga saham pada Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan untuk mendapatkan pemahaman mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan dengan baik. Keempat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh

tingkat profitabilitas terhadap pergerakan harga saham pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kelima, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian sejenis.

## KONSEP DASAR

### Pengertian Pasar Modal

Berdasarkan UU PM No. 8/1995 Bab III dan PP 45/95 Bab I dan Bab II, Pengertian Bursa Efek (pasar modal) adalah perseroan terbatas (PT) yang telah mendapat izin usaha dari Bapepam untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek.

### Penilaian Harga Saham

Nilai yang berhubungan dengan saham dapat dilihat dalam empat konsep nilai saham yang memberikan makna yang berbeda. Saham memiliki nilai nominal, nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Memahami keempat konsep nilai itu merupakan hal yang perlu dan berguna. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting tetapi nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Nilai pasar adalah harga saham pada bursa efek sedangkan nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya saham. Pengetahuan mengenai nilai pasar dan nilai intrinsik dapat digunakan untuk mengetahui saham mana yang murah, tepat nilai, atau mahal. Jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsik, hal itu menunjukkan bahwa nilai pasar saham yang bersangkutan lebih kecil dari yang seharusnya dibayar (*undervalued*) sehingga layak untuk dibeli. Sebaliknya, nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsik menunjukkan bahwa saham yang bersangkutan dijual dengan harga yang mahal (*overvalued*).

Dalam menilai harga saham suatu perusahaan, Keown dkk (2002:174) menentukan formula untuk menilai saham suatu perusahaan sebagai berikut. Pertama, Saham Preferen.

$$V_{ps} = \frac{\text{Dividen tahunan}}{\text{Tingkat pengembalian yang disyaratkan}}$$

$$V_{ps} = \frac{D}{k_{ps}}$$

Kedua, Saham Biasa. Untuk menilai saham biasa, ada dua metode yang digunakan (Keown dkk, 1996:286), yaitu *Single Holding Period*, metode ini biasanya digunakan oleh investor yang memegang saham biasa hanya untuk satu tahun. Jadi, nilai saham sekarang haruslah sama dengan harga saham yang diprediksi pada akhir tahun; *Multiple Holding Period*, metode ini biasanya digunakan oleh investor yang mempertahankan sahamnya dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan mengharapkan dividen yang diperoleh meningkat tiap tahunnya.

$$V_{cs} = \frac{D_1}{(1+k_{cs})} + \frac{P_1}{(1+k_{cs})}$$

$$V_{cs} = \frac{D_1}{(1+k_{cs})} + \frac{D_2}{(1+k_{cs})} + \dots + \frac{D_n}{(1+k_{cs})}$$

Atau,

$$V_{cs} = \frac{D_1}{(k_{cs}-g)}$$

Keterangan:

$D_1$  = PV dividen yang diterima dalam 1 tahun

$P_1$  = PV dari harga pasar yang diterima dalam 1 tahun

$g$  = tingkat pertumbuhan harga saham

$k_{cs}$  = tingkat pengembalian yang diharapkan

Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan tidak tetap bagi pemiliknya. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan perubahan harga saham. Kalau harga saham meningkat dari harga beli maka pemodal memperoleh *capital gains* dan apabila sebaliknya disebut *capital loss*. Dengan demikian, tingkat keuntungan yang diharapkan ( $r$ ) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$r = \frac{D_1 + g}{P_0}$$

Keterangan;

- $r$  = tingkat keuntungan yang diharapkan
- $P_0$  = harga saham saat ini
- $D_1$  = dividen tahun pertama
- $g$  = tingkat pertumbuhan saham

## Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan atau dengan lainnya. Bisa laba yang berasal dari operasi suatu usaha, laba bersih setelah pajak dengan aktiva operasi, laba bersih setelah pajak dengan seluruh aktiva, atau laba setelah pajak diperbandingkan dengan modal sendiri.

**Net Profit Margin (NPM)** adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**Return On Investment (ROI)** adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis ROI mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini

kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Return On Equity (ROE)** adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio itu merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasional. Analisis korelasional bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain dan seberapa kuat hubungan tersebut. Variabel yang dimaksud meliputi variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) dan variabel yang mempengaruhi (*independent variable*).

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pernyataan yang berkaitan dengan pengukuran yang ditekankan pada sifat konsep yang diamati dan dapat diukur yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian ini. Berdasarkan perumusan permasalahan penelitian maka akan diuraikan definisi operasional variabel sebagai berikut. Pertama, Analisis Profitabilitas. Analisis profitabilitas adalah suatu analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu yang dalam penelitian ini merupakan *independent variable*. *Independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Hal yang termasuk ukuran profitabilitas perusahaan adalah metode NPM, ROI, dan ROE. Net Profit Margin (NPM) diukur dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Return On Investment* (ROI) diukur dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva operasional. *Return On Equity* (ROE) diukur dari perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas.

Kedua, Pergerakan Harga Saham. Pergerakan harga saham adalah harga yang berfluktuasi yang dipengaruhi oleh ukuran profitabilitas yang merupakan *dependent variable*. *Dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Ketiga, Faktor Eksternal. Faktor Eksternal (lingkungan makro) adalah segala sesuatu yang terjadi di luar lingkungan perusahaan namun mampu mempengaruhi perilaku pasar dan berdampak pada pergerakan harga saham yang diperdagangkan di bursa.

## **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang termasuk dalam sektor industri makanan dan minuman dengan jumlah sembilan perusahaan.

## **Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Artinya, diperoleh dari luar obyek penelitian yang kaitannya dengan masalah yang diangkat. Data sekunder yang digunakan diperoleh melalui *Capital Market Electronic Document Service (CMEDS)* yang terdapat di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), Bursa Efek Jakarta (BEJ), serta laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Penulis melakukan penelitian langsung terhadap obyek penelitian di lapangan, dalam hal ini Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), Bursa Efek Jakarta (BEJ), untuk memperoleh data yang diperlukan. Dan dengan penelitian kepustakaan, penulis mencari aspek teoritis dari literatur yang mendukung dan berhubungan dengan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian.

## **Teknik Pengolahan Data**

Untuk teknik pengolahan data, penulis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi antara tingkat profitabilitas perusahaan terhadap harga saham. Data kuantitatif yang dianalisis dengan metode korelasi. Metode analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah korelasi Pearson. Korelasi itu berguna untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel satu dengan yang lain. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mempermudah pengolahan data, digunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

## PEMBAHASAN

### Analisis Kinerja Perusahaan

Analisis kinerja perusahaan meliputi *Net Profit Margin Ratio* (NPM), *Return On Investment Ratio* (ROI), *Return On Equity Ratio* (ROE), dan harga pasar saham.

### Analisis Net Profit Margin Ratio (NPM)

*Net Profit Margin Ratio* (NPM) adalah rasio antara laba bersih (EAT) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Laba bersih (EAT) merupakan laba kotor atas hasil penjualan barang dikurangi dengan seluruh biaya penjualan, biaya umum, dan administrasi. Berikut adalah tabel *Net Profit Margin Ratio* (NPM) perusahaan yang dijadikan sampel rata-ratanya pada 2001 hingga tahun 2003.

Tabel 1 Rata-rata *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

No.	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (persen)			Rata-rata
		2001	2002	2003	
1	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0.06	0.065	0.059	0.061
2	PT Delta Djakarta Tbk	0.042	0.044	0.068	0.051
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	0.041	0.051	0.05	0.047
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.051	0.049	0.038	0.046
5	PT Mayora Indah Tbk	0.037	0.12	0.077	0.078
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0.149	0.136	0.18	0.155
7	PT Sari Husada Tbk	0.258	0.174	0.2	0.21
8	PT Siantar Top Tbk	0.043	0.048	0.044	0.045
9	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.064	0.044	0.013	0.04

Sumber: Data diolah dari *Capital Market Electronic Document Service* (CMEDS) BEJ

Pada Tabel 1 terlihat bahwa *Net profit margin* (NPM) tertinggi pada tahun 2001 dimiliki oleh PT Sari Husada Tbk sebesar 0.258%. Selanjutnya, pada tahun 2002, *Net Profit Margin Ratio* (NPM) tertinggi dimiliki oleh PT Sari Husada Tbk sebesar 0.2%. Secara keseluruhan, *Net Profit Margin Ratio* (NPM) tertinggi pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dimiliki oleh PT Sari Husada Tbk.

*Net Profit Margin Ratio* (NPM) terendah pada tahun 2001 dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk sebesar 0.037%. Tahun 2002, *Net Profit Margin Ratio* (NPM) terendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk dan PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 0.044%. Tahun 2003, *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

terendah dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 0.013%. Secara keseluruhan, NPM terendah pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 0.04%.

Selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, PT Delta Djakarta Tbk mengalami kenaikan *net profit margin ratio* (NPM) secara bertahap, itu terlihat dari perubahan NPM yang terus mengalami kenaikan sepanjang tahun. Hal itu berarti perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kemampuan untuk memaksimalkan laba bersih setiap penjualan yang dilakukannya. Rata-rata NPM yang tertinggi pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dimiliki oleh PT Sari Husada Tbk sebesar 0.21% sedangkan rata-rata NPM yang terendah pada rentang waktu yang sama dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 0.04%.

### **Analisis *Return On Investment Ratio* (ROI)**

*Return on investment ratio* (ROI) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Ratio itu dapat diketahui dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. *Return on investment ratio* (ROI) merupakan jumlah relatif yang dihasilkan dari seluruh investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. *Return On Investment Ratio* (ROI) dapat dipakai sebagai alat bantu membuat proyeksi laba perusahaan. Berikut adalah tabel *Return On Investment Ratio* (ROI) perusahaan yang dijadikan sampel serta rata-ratanya pada 2001 hingga tahun 2003.

Tabel 2 Rata-rata *Return On Investment Ratio* (ROI)

No.	Nama Perusahaan	Return On Investment (persen)			Rata-rata
		2001	2002	2003	
1	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	9.35	12.12	12.09	11.19
2	PT Delta Djakarta Tbk	2.92	3.01	1.98	2.64
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	6.06	8.08	4.05	6.06
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5.75	5.26	3.94	4.98
5	PT Mayora Indah Tbk	2.35	8.97	6.59	5.97
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	4.46	3.5	5.53	4.5
7	PT Sari Husada Tbk	8.01	18.95	19.68	15.55
8	PT Siantar Top Tbk	5.51	6.43	6.17	6.04
9	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3.13	0.88	0.27	1.43

Sumber: Data diolah dari *Capital Market Electronic Document Service* (CMEDS) BEJ

Pada Tabel 2 terlihat bahwa *Return On Investment Ratio* (ROI) tertinggi pada tahun 2001 dimiliki oleh PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 9.35%. Selanjutnya,

pada tahun 2002, ROI tertinggi dimiliki oleh PT Sari Husada Tbk sebesar 18.95% dan pada tahun 2003, ROI tertinggi dimiliki oleh PT Sari Husada Tbk sebesar 19.68%. Rata-rata ROI terbesar pada tahun 2001 hingga tahun 2003 dimiliki oleh PT Sari Husada Tbk.

*Return On Investment Ratio* (ROI) terendah pada tahun 2001 dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk sebesar 2.35%. Selanjutnya, pada tahun 2002, ROI terendah dimiliki oleh PT Utara Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 0.88% dan pada tahun 2003, ROI terendah dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 0.27%. Rata-rata ROI terendah pada tahun 2001 hingga tahun 2003 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 1.43%.

Secara keseluruhan, ROI yang mengalami kenaikan tertinggi pada periode tahun 2001, 2002, dan 2003 dialami oleh PT Sari Husada Tbk. PT Sari Husada Tbk telah berhasil menginvestasikan modalnya dalam bentuk aktiva untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang diperoleh sehingga dapat dikatakan bahwa PT Sari Husada memiliki tingkat efisiensi yang baik sepanjang periode tahun tersebut.

### **Analisis *Return on Equity Ratio* (ROE)**

*Return on equity ratio* (ROE) digunakan untuk mengetahui kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa dan saham preferen. Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan bukan merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Berikut adalah tabel ROE perusahaan yang dijadikan sampel serta rata-ratanya pada 2001 hingga tahun 2003.

Tabel 3 Rata-rata *Return on Equity Ratio* (ROE)

No.	Nama Perusahaan	Return On Equity (persen)			Rata-rata
		2001	2002	2003	
1	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	29.12	29.95	23.45	27.51
2	PT Delta Jakarta Tbk	4.65	3.8	2.42	3.62
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	11.51	14.2	6.31	10.67
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	20.96	21.91	14.74	19.2
5	PT Mayora Indah Tbk	4.96	16.08	10.52	10.52
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	8.49	5.42	9.11	7.67
7	PT Sari Husada Tbk	9.94	21.17	22.57	17.89
8	PT Siantar Top Tbk	9.32	11.24	10.38	10.31
9	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	6	1.68	0.55	2.74

Sumber: Data diolah dari *Capital Market Electronic Document Service* (CMEDS) BEJ

Pada Tabel 3, ROE tertinggi pada tahun 2001 dimiliki oleh PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 29.12%. Tahun 2002, ROE tertinggi dimiliki oleh PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar 29.95% dan pada tahun 2003, ROE tertinggi juga dimiliki oleh PT Aqua Golden Mississippi Tbk tertinggi 23.45%. Secara keseluruhan, PT Aqua Golden Mississippi Tbk memiliki rata-rata ROE tertinggi pada tahun 2001 hingga tahun 2003 sebesar 27.51%.

*Return on Equity Ratio (ROE)* terendah pada tahun 2001 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar 4.65%. Tahun 2002, ROE terendah dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 1.68% dan pada tahun 2003, ROE terendah dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 0.55%. Secara rata-rata, tingkat ROE terendah pada tahun 2001 hingga tahun 2003 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 2.74%. Perusahaan yang mengalami peningkatan ROE pada tahun 2001 hingga tahun 2003 dengan konsisten adalah PT Sari Husada Tbk dan perusahaan yang mengalami penurunan ROE pada tahun 2001 hingga tahun 2003 secara berturut-turut adalah PT Delta Djakarta Tbk.

## Analisis Harga Saham

Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham atau harga saham pada saat penutupan akhir tahun (*closing price*) di bursa. Berikut adalah harga saham perusahaan yang dijadikan sampel serta rata-ratanya pada 2001 hingga tahun 2003.

Tabel 4 Rata-rata Harga Saham

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham (rupiah)			Rata-rata
		2001	2002	2003	
1	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	35,000	37,500	47,800	40,100
2	PT Delta Djakarta Tbk	7,600	8,200	8,700	4,167
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	775	900	925	867
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	625	600	825	683
5	PT Mayora Indah Tbk	320	380	875	525
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	21,000	27,500	32,000	26,833
7	PT Sari Husada Tbk	9,000	10,000	14,500	33,497
8	PT Siantar Top Tbk	270	260	180	237
9	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	700	600	450	583

Sumber: Data diolah dari *Capital Market Electronic Document Service (CMEDS)* BEJ

Pada Tabel 4, harga saham tertinggi pada tahun 2001, 2002, dan 2003 dimiliki oleh PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebesar Rp 35,000, Rp 37,500 dan Rp 47,800. Setiap tahunnya harga saham PT Aqua Golden Mississippi Tbk mengalami kenaikan

secara konsisten. Harga saham terendah pada tahun 2001, 2002, dan 2003 dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk sebesar Rp 270, Rp 260, dan Rp 180. Harga saham PT Siantar Top Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan.

Dari data yang disajikan pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa enam dari sembilan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki harga saham yang cenderung meningkat pada tahun 2001 hingga tahun 2003. Perusahaan tersebut meliputi PT Aqua Golden Mississippi Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Multi Binata Indonesia Tbk, dan PT Sari Husada Tbk. sedangkan dua perusahaan memiliki harga saham yang cenderung mengalami penurunan pada tahun 2001 hingga tahun 2003. Perusahaan tersebut meliputi PT Siantar Top Tbk dan PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, memiliki harga saham yang cenderung fluktuatif karena harga saham perusahaan tersebut pada tahun 2001 menuju tahun 2002 mengalami penurunan dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan.

### **Analisis Korelasi Antarvariabel**

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan yang dijadikan sampel terhadap pergerakan harga sahamnya. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok industri makanan dan minuman serta memiliki data yang lengkap mulai dari tahun 2001 hingga tahun 2003. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga pasar saham, digunakan rumus persamaan korelasi sederhana sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - \{\sum X\}^2) (n \sum Y^2 - \{\sum Y\}^2)}}$$

Keterangan:

- r : Nilai koefisien korelasi
- X : Variabel bebas (ukuran profitabilitas)
- Y : Variabel terikat (harga saham)
- $\sum X$  : Jumlah pengamatan variabel X
- $\sum Y$  : Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum X^2)$  : Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\sum X)^2$  : Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X

$(\sum Y^2)$  : Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

$(\sum Y)^2$  : Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

Langkah pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

### **Koefisien Korelasi**

Hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini diformulasikan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Jika hipotesis nol tidak diterima maka otomatis hipotesis alternative akan diterima. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham.

$H_a$  : Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Pada hakikatnya, nilai korelasi dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga +1, yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut: Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati 0 maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali; Jika nilai  $r > 0$  atau mendekati 1 maka hubungan antara kedua variabel dikatakan searah, artinya; Bila nilai satu variabel naik maka nilai variabel yang lain akan naik juga. Jika  $r$  mendekati 1 (semakin tinggi) menyatakan tingkat keeratan semakin tinggi; Jika nilai  $r < 0$  atau mendekati -1 maka hubungan antara kedua variabel dikatakan berlawanan arah, artinya bila nilai satu variabel naik maka nilai variabel yang lain akan turun. Apabila  $r$  mendekati -1 (semakin rendah) menyatakan tingkat keeratan semakin tinggi.

### **Koefisien Determinasi**

Setelah diketahui koefisien korelasi, selanjutnya akan dihitung koefisien determinasi ( $r^2$ ), yaitu nilai yang mengukur besarnya kontribusi X terhadap naik turunnya Y. Uji statistik dengan rumus berikut:

$$t\text{-test} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : uji t hitung

n : jumlah data pengamatan

r : korelasi

n-2 : derajat kebebasan

Untuk menerima atau menolak  $H_0$  adalah sebagai berikut: Tentukan tingkat kesalahan 5% atau  $\alpha = 0,05$  (5%); Tentukan nilai t tabel yaitu  $t_{(\alpha) (n-2)} = t_{(0,05) (7)} = 1.895$ ; Jika t-test > t-tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; Jika t-test < t-tabel,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## Analisis Hasil Temuan

### Analisis *Net Profit Margin Ratio* (NPM) dengan Harga Saham

Analisis korelasi dan regresi antara *Net Profit Margin Ratio* (NPM) dengan harga saham berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin Ratio* (NPM) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 10.0 (lampiran) maka diperoleh hasil seperti terlihat di bawah ini.

### Correlations

Correlations

	SAHAM	NPM
SAHAM Pearson Correlation	1.000	0.653
Sig. (2-tailed)	.	0.056
N	9	9
NPM Pearson Correlation	0.653	1.000
Sig. (2-tailed)	0.056	.
N	9	9

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable : SAHAM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.653 <sup>a</sup>	0.427	0.345	13232.62

a. Predictors: (Constant), NPM

ANOVA<sup>b</sup>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.12E+08	1	911780877.7	5.207	0.056 <sup>a</sup>
	Residual	1.23E+09	7	175102124.9		
	Total	2.14E+09	8			

a. Predictors: (Constant). NPM

b. Dependent Variable: SAHAM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2107.879	7733.700		-0.273	0.793
	NPM	177984.87	77998.014	0.653	2.282	0.056

a. Dependent Variable: SAHAM

Dari hasil analisis korelasi dan regresi NPM dengan Harga Saham maka diperoleh angka probabilitas 0.056, korelasi pearson ( $r$ ) 0.653,  $R$  Square ( $r^2$ ) 0.427, dan  $T_{hitung}$  ( $t_o$ ) 2.282.

Angka probabilitas sebesar 0.056 menunjukkan bahwa ada korelasi antara *net profit margin* (NPM) dan harga saham. Selanjutnya, adanya korelasi positif sebesar 0.653 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki korelasi yang positif terhadap harga saham. Jadi, semakin besar NPM yang dihasilkan maka akan semakin besar pula pergerakan harga sahamnya. Karena nilai korelasi berada di atas angka 0.5 dan mendekati angka 1 maka korelasi antara kedua variabel itu dianggap kuat.

Dengan analisis regresi diperoleh angka  $R$  square sebesar 0.427 menunjukkan kontribusi *Net Profit Margin Ratio* (NPM) terhadap pergerakan harga saham relatif kecil, yaitu sebesar 42.70% dan sisanya sebesar 57.30% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, dalam pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan (*level of significance*) sebesar  $\alpha = 0.05$  (5%) ditemukan nilai  $t_{tabel (0,05)(7)}$  sebesar 1.895 (dari tabel). Karena nilai  $t_o$  adalah 2.282 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.895, sehingga keputusannya  $H_o$  ditolak dan

hipotesa alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### Analisis *Return on Investment Ratio* (ROI) dengan Harga Saham

Analisis korelasi dan regresi antara *Return on Investment* (ROI) dengan harga saham berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Investment* terhadap pergerakan harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 10.0 (lampiran) maka diperoleh hasil seperti terlihat di bawah ini.

### Correlations

Correlations

	SAHAM	ROI
SAHAM Pearson Correlation	1.000	0.708*
Sig. (2-tailed)	.	0.033
N	9	9
ROI Pearson Correlation	0.708	1.000
Sig. (2-tailed)	0.033	.
N	9	9

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROI <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable : SAHAM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.708 <sup>a</sup>	0.502	0.430	12337.41

a. Predictors: (Constant), ROI

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	1.07E+08	1	1072013296	7.043	0.033 <sup>a</sup>
Residual	1.07E+09	7	152211779.4		
Total	2.14E+09	8			

- a. Predictors: (Constant), ROI  
b. Dependent Variable: SAHAM

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-4861.251	7691.470		-0.632	0.547
ROI	2660.097	1002.355	0.708	2.654	0.033

- a. Dependent Variable: SAHAM

Dari hasil analisis korelasi dan regresi ROI dengan Harga Saham maka diperoleh diperoleh angka probabilitas 0.033, korelasi pearson ( $r$ ) 0.708,  $R$  Square ( $r^2$ ) 0.502, dan  $T_{hitung}$  ( $t_o$ ) 2.654. Angka probabilitas sebesar 0.033 menunjukkan bahwa ada korelasi antara *Return on Investment* (ROI) dan harga saham. Selanjutnya, adanya korelasi positif sebesar 0.708 menunjukkan bahwa ROI memiliki korelasi yang positif terhadap harga saham, jadi semakin besar ROI yang dihasilkan maka akan semakin besar pula pergerakan harga sahanmya. Karena nilai korelasi berada di atas angka 0.5 dan mendekati angka 1 maka korelasi antara kedua variabel ini dianggap kuat.

Dengan analisis regresi diperoleh angka  $R$  square sebesar 0.502 menunjukkan kontribusi ROI terhadap pergerakan harga saham relatif besar, yaitu sebesar 50.20% dan sisanya sebesar 49.80% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, dalam pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan (*level of significance*) sebesar  $\alpha = 0.05$  (5%) ditemukan nilai  $t_{tabel (0,05)(7)}$  sebesar 1.895 (dari tabel). Karena nilai  $t_o$  adalah 2.654 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.895 sehingga keputusannya  $H_o$  ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### Analisis *Return on Equity Ratio* (ROE) dengan Harga Saham

Analisis korelasi dan regresi antara *Return on Equity Ratio* (ROE) dengan harga saham berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROE terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 10.0 (lampiran) maka diperoleh hasil seperti terlihat berikut ini.

### Correlations

Correlations

		SAHAM	ROE
SAHAM	Pearson Correlation	1.000	0.581
	Sig. (2-tailed)	.	0.101
	N	9	9
ROE	Pearson Correlation	0.581	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.101	.
	N	9	9

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable : SAHAM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.581 <sup>a</sup>	0.337	0.243	14223.42

a. Predictors: (Constant), ROE

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.21E+08	1	721355091.2	3.566	0.101 <sup>a</sup>
	Residual	1.42E+09	7	202305808.7		
	Total	2.14E+09	8			

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: SAHAM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2191.837	9060.610		-0.242	0.816
	ROE	1191.488	630.985	0.581	1.888	0.101

a. Dependent Variable: SAHAM

Dari hasil analisis korelasi dan regresi ROE dengan Harga Saham maka diperoleh diperoleh angka probabilitas 0.101, korelasi pearson ( $r$ ) 0.581,  $R$  Square ( $r^2$ ) 0.337, dan  $T_{hitung}$  ( $t_o$ ) 1.888.

Angka probabilitas sebesar 0.101 menunjukkan bahwa ada korelasi antara *return on equity ratio* (ROE) dan harga saham. Selanjutnya, adanya korelasi positif sebesar 0.581 menunjukkan bahwa ROE memiliki korelasi yang positif terhadap harga saham. Jadi, semakin besar ROE yang dihasilkan maka akan semakin besar pula pergerakan harga sahamnya. Karena nilai korelasi berada di atas angka 0.5 dan mendekati angka 1 maka korelasi antara kedua variabel ini dianggap kuat.

Dengan analisis regresi diperoleh angka  $R$  square sebesar 0.337 menunjukkan kontribusi ROE terhadap pergerakan harga saham relatif kecil, yaitu sebesar 33.70% dan sisanya sebesar 66.30% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, dalam pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan (*level of significance*) sebesar  $\alpha = 0.05$  (5%) ditemukan nilai  $t_{tabel (0,05)(7)}$  sebesar 1.895 (dari tabel). Karena nilai  $t_o$  adalah 1.888 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1.895 sehingga keputusannya  $H_o$  diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, pengujian, serta hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut. Pertama, informasi tentang kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas merupakan salah satu bentuk pengukuran kinerja sebagai bagian dari informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kedua, berdasarkan rasio profitabilitas yang ada, PT Sari Husada Tbk memiliki kinerja yang paling baik dengan menempati posisi teratas pada rata-rata *Net Profit Margin ratio* (NPM) sebesar 0.21%, dan *Return on Investment ratio* (ROI) 15.55%, serta menempati posisi kedua untuk rata *Return on Equity Ratio* (ROE) 17.89%. PT Sari Husada Tbk juga mengalami peningkatan untuk ketiga rasio tersebut secara konsisten pada tahun 2001 hingga tahun 2003. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company

Tbk memiliki kinerja yang paling tidak memuaskan dengan menempati posisi terbawah pada rata-rata *Net Profit Margin Ratio (NPM)*, sebesar 0.04%, rata-rata *Return On Investment Ratio (ROI)* 1.43%, dan *Return On Equity Ratio (ROE)* sebesar 2.74%

Ketiga, tingkat profitabilitas yang tercermin melalui rasio profitabilitas. seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment Ratio (ROI)*, *Return on Equity Ratio (ROE)*, memiliki korelasi yang positif terhadap harga saham karena angka korelasi yang diperoleh bernilai positif. Artinya, kenaikan rasio profitabilitas akan menyebabkan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya. *Net Profit Margin Ratio (NPM)* memiliki nilai korelasi sebesar 0.653. Hal itu menunjukkan bahwa *Net Profit Margin Ratio (NPM)* memiliki korelasi yang positif terhadap harga saham karena korelasi yang diperoleh bernilai positif. Karena nilai korelasi berada di atas 0.5, korelasi antara kedua variabel itu dianggap cukup kuat. Selanjutnya, nilai korelasi sebesar 0.708 menunjukkan bahwa *Return on Investment Ratio (ROI)* memiliki korelasi yang positif terhadap harga saham karena angka korelasi yang diperoleh bernilai positif. Karena nilai korelasi berada di atas angka 0.5, korelasi kedua variabel itu dianggap cukup kuat. Selanjutnya, *Return on Equity Ratio (ROE)* memiliki nilai korelasi sebesar 0.581. Hal itu menunjukkan bahwa *Return On Equity Ratio (ROE)* memiliki korelasi yang positif terhadap harga saham karena angka yang diperoleh bernilai positif. Namun, karena nilai korelasi berada di angka 0.5, korelasi antara kedua variabel itu dianggap kurang kuat.

Keempat, dari uji T didapatkan hasil yang mendukung hasil analisis korelasi di atas. Dari pengolahan data nilai  $t_o$  NPM dan ROI yang didapat lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Untuk NPM didapat  $t_o = 2.282$  dan untuk ROI didapat  $t_o = 2.654$ ; lebih besar dari  $t_{tabel} = 1.895$ . Hal itu berarti bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa NPM dan ROI berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham. Sementara itu, untuk ROE diperoleh  $t_o = 1.888$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 1.895$ . Hal itu berarti bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Kelima, tingkat profitabilitas yang tercermin melalui *Net Profit Margin Ratio (NPM)* dan *Return on Investment Ratio (ROI)* berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham. Sementara *Return on Equity Ratio (ROE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham. *Net Profit Margin Ratio (NPM)* hanya memiliki kontribusi sebesar 42.7% terhadap pergerakan harga saham sementara sisanya sebesar 57.3% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Selanjutnya, *Return on Investment Ratio (ROI)* hanya memiliki kontribusi sebesar 50.2% terhadap pergerakan harga saham sementara sisanya sebesar 49.8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kekuatan pasar, prospek pemasaran, dan isu yang berkembang. *Return on Equity Ratio (ROE)* hanya memiliki kontribusi sebesar 33.7% terhadap pergerakan harga saham sementara sisanya sebesar 66.3% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sosial, ekonomi, keamanan, dan politik.

Keenam, harga pasar saham perusahaan *go public* pada *BEJ* tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut yang dapat dilihat melalui laporan keuangannya tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kekuatan pasar, isu yang berkembang mengenai lingkungan sosial ekonomi, keamanan, dan politik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pergerakan harga pasar saham tidak hanya dipengaruhi oleh sebuah faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dapat dipakai sebagai salah satu tolok ukur dalam memprediksikan harga walaupun rata-rata rasio profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan harga saham, disarankan hal berikut. Pertama, calon investor harus memperhatikan kinerja perusahaan sebelum menginvestasikan dana dengan membeli saham perusahaan tersebut karena prestasi perusahaan akan mempengaruhi harga saham dalam waktu jangka panjang. Kedua, calon investor harus memperoleh informasi yang memadai tentang faktor yang mempengaruhi pergerakan harga pasar saham agar dapat mengalokasikan dananya secara efisien dan efektif. Ketiga, calon investor harus menyadari bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tetapi juga faktor lain, seperti prospek pemasaran, ingatan masyarakat akan produk yang dihasilkan perusahaan tersebut, sentiment pasar dan kekuatan pasar, isu yang berkembang serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Berdasarkan faktor tersebut, dapat dikatakan bahwa pergerakan harga pasar saham sebuah perusahaan tidak mungkin hanya dipengaruhi oleh sebuah faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Keempat, calon investor juga harus memperhatikan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, pergerakan suku bunga, dan fluktuasi nilai tukar mata uang karena faktor tersebut akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BAPEPAM PT BEJ. 1997. *Dana dan Investasi*. Jakarta: Capital Market Society of Indonesia.
- Blocher, Edward J. dkk. 2000. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnadi. 2003. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: STIE Perbanas Press.
- Darmadji, T. Fakhruddin dan Hendy M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan dan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hanafi, Halim, A. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Hornngren, Charles t. dkk. 1997. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hulwati. 2001. *Transaksi Saham di Pasar Modal Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Arthur J. dkk. 1999. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Medpress Teamwork. 2000. *Kiat Investasi dan Penyelamatan Asset*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo .
- Munawir, S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Liberty
- Suharyadi, Purwanto. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.